

Kapabilitas Data Pendengar Radio Pesona FM Wonosobo Sebagai Bahan Kebijakan Operasional

Amalia Fajarsari¹, Ardiansyah²

Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Jenderal Soedirman
E-mail: amalia.fajarsari@mhs.unsoed.ac.id, ard@unsoed.ac.id

Article History:

Received: 15 Agustus 2024

Revised: 28 Agustus 2024

Accepted: 31 Agustus 2024

Keywords: Data Pendengar, Kebijakan Operasional, Radio Lokal, Era Digital, Strategi Penyiaran

Abstract: *Radio tetap relevan dalam era digital sebagai media penyiaran yang mampu membangun hubungan erat dengan pendengarnya. Radio Pesona FM Wonosobo, sebagai stasiun radio lokal, memainkan peran penting dalam menyediakan informasi dan hiburan bagi masyarakat setempat. Penelitian ini mengeksplorasi kapabilitas data pendengar di Radio Pesona FM Wonosobo untuk merumuskan kebijakan operasional yang lebih efektif. Menggunakan desain penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Temuan menunjukkan bahwa data pendengar yang mencakup demografi, preferensi program, dan pola mendengar sangat berharga dalam menyesuaikan konten dan jadwal program. Hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan data pendengar membantu meningkatkan kualitas penyiaran dan relevansi konten, serta menyesuaikan strategi penyiaran untuk tetap kompetitif di era digital. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis data dalam pengelolaan media penyiaran untuk menghadapi tantangan dan mempertahankan relevansi dalam persaingan media yang semakin ketat.*

PENDAHULUAN

Berbagai bentuk media telah muncul sejak zaman dahulu yang memiliki fungsi sebagai sarana penyebaran pengetahuan kepada khalayak yang lebih luas. Kita mengenal beberapa jenis media, termasuk media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan terbitan sejenisnya. Selain itu, ada beberapa jenis media audio, khususnya radio dan audio visual dalam bentuk televisi (Maghriza et al., 2024). Salah satu media yang menarik dan memiliki masa waktu cukup lama yaitu radio (Machsunah et al., 2024). Radio merupakan media teknologi kuno yang memanfaatkan suara atau audio sebagai output-nya (Berry, 2023). Radio adalah media serbaguna yang dapat diakses dari lokasi mana pun asalkan kita memiliki perangkat yang mampu menerima sinyal radio. Jika menilik atribut-atributnya, kemampuan radio untuk membangun hubungan yang erat dengan pendengarnya dan menciptakan teater mental membedakannya dari bentuk-bentuk media lain, yang memberinya kualitas yang unik (Aristarkhov et al., 2024).

Di tengah perubahan konstan era digital, media penyiaran terus menjadi sarana komunikasi

yang penting (Zhang, 2024) . Radio, sebagai salah satu jenis media penyiaran tertua, terus memiliki dampak besar dalam mentransmisikan informasi, hiburan, dan pendidikan kepada masyarakat umum (Sujoko et al., 2023) . Radio memiliki cakupan yang luas dan dapat secara efektif menargetkan orang-orang dari berbagai lapisan sosial, menjadikannya media komunikasi yang serbaguna dan mudah beradaptasi yang dapat mengikuti perubahan zaman (Jamilah, 2023).

Di Indonesia memiliki banyak sekali stasiun radio yang meliputi siaran nasional dan lokal, di samping stasiun radio komunitas (Maghriza et al., 2024) . Salah satunya yaitu Radio Pesona FM Wonosobo merupakan salah satu stasiun radio lokal yang memainkan peran penting dalam menyediakan informasi dan hiburan bagi masyarakat Wonosobo. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan perubahan perilaku pendengar, penting bagi stasiun radio untuk memahami karakteristik dan preferensi audiens mereka (Aziiz & Shabana, 2023). Data pendengar menjadi sumber informasi yang sangat berharga dalam upaya mengoptimalkan strategi penyiaran dan merumuskan kebijakan operasional yang efektif (Kustiawan et al., 2024).

Kapabilitas data pendengar mencakup berbagai aspek, termasuk demografi pendengar, preferensi program, pola pendengar, serta tingkat keterlibatan dan kepuasan audiens terhadap konten yang disiarkan (Lekuru, 2024) Dengan menganalisis data ini, stasiun radio dapat menilai efektivitas program-program yang ada, mengidentifikasi peluang untuk pengembangan konten baru, dan meningkatkan pengalaman pendengar secara keseluruhan. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan preferensi audiens, radio menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan menarik bagi pendengarnya (Lekuru, 2024) . Dalam konteks ini, pemanfaatan data pendengar menjadi krusial. Data pendengar mencakup informasi berharga mengenai karakteristik audiens, pola konsumsi media, serta tanggapan terhadap konten yang disiarkan (Pratiwi et al., 2024) . Dengan pemahaman yang mendalam tentang data ini, stasiun radio dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dan efisien dalam penyampaian program-program mereka (Riyanti & Winata, 2024).

Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kebijakan operasional yang berbasis data untuk meningkatkan kualitas penyiaran dan relevansi konten. Kebijakan ini harus didasarkan pada analisis mendalam mengenai tren pendengar dan kebutuhan masyarakat, serta disesuaikan dengan tujuan strategis stasiun radio. Berdasarkan penjabaran diatas, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi kapabilitas data pendengar Radio Pesona FM Wonosobo dan bagaimana data tersebut dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam merumuskan kebijakan operasional. Penelitian ini akan membahas metode pengumpulan dan analisis data pendengar, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas operasional stasiun radio melalui pemanfaatan data yang lebih baik.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada penggunaan data pendengar untuk kebijakan operasional di radio lokal, khususnya Radio Pesona FM Wonosobo. Ini berbeda dari studi sebelumnya yang umumnya berfokus pada stasiun radio besar. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi adaptasi radio lokal terhadap era digital dan pengembangan model analitik baru untuk analisis data pendengar, yang belum banyak diterapkan di stasiun radio lokal. Kesenjangan penelitian yang diisi oleh studi ini meliputi kurangnya perhatian pada radio lokal dalam konteks analisis data pendengar dan penerapannya dalam kebijakan operasional. Sementara banyak penelitian berfokus pada optimasi konten dan promosi di stasiun besar, studi ini mengeksplorasi bagaimana data pendengar dapat digunakan secara strategis dalam pengambilan keputusan operasional di stasiun radio lokal, khususnya dalam menghadapi transformasi digital.

LANDASAN TEORI

1. Media Penyiaran

Media telah menjadi sarana utama dalam menyebarkan informasi dan pengetahuan kepada khalayak yang luas. Dalam buku "Mass Communication Theory" menjelaskan bahwa media berfungsi sebagai alat untuk memperluas jangkauan komunikasi, memfasilitasi penyebaran ide, dan memperkuat pemahaman kolektif. Perkembangan media dari bentuk cetak hingga elektronik telah membawa dampak besar dalam cara masyarakat menerima informasi (McQuail, 2010). Dalam "Dynamics of Mass Communication" menekankan bahwa media cetak, seperti surat kabar dan majalah, memiliki peran penting dalam mendidik masyarakat dan membentuk opini publik (Dominick, 1996).

2. Kapabilitas Data Pendengar

Data pendengar adalah elemen krusial dalam strategi penyiaran yang sukses. Pada buku yang berjudul "Audience Evolution," memahami audiens adalah kunci untuk mengembangkan konten yang relevan dan menarik. Data pendengar mencakup berbagai informasi, seperti demografi, preferensi program, pola mendengar, serta tingkat keterlibatan audiens (Napoli, 2011). "The Media Handbook" menekankan bahwa analisis data pendengar dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren dan kebutuhan audiens, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas program dan efektivitas penyiaran (Katz, 2014).

3. Pemanfaatan Data Pendengar dalam Kebijakan Operasional

Di era di mana data menjadi aset yang sangat berharga, kemampuan untuk menganalisis dan memanfaatkan data pendengar dapat menjadi penentu keberhasilan sebuah stasiun radio. Menurut (Pratiwi et al., 2024), kebijakan operasional yang berbasis data dapat meningkatkan kualitas penyiaran dan relevansi konten dengan audiens. Data ini tidak hanya membantu dalam perencanaan program, tetapi juga dalam pengambilan keputusan strategis yang dapat memastikan keberlanjutan dan adaptabilitas stasiun radio dalam menghadapi tantangan digital. (Riyanti & Winata, 2024) menambahkan bahwa analisis mendalam terhadap tren pendengar dan kebutuhan masyarakat adalah dasar penting untuk merumuskan kebijakan operasional yang efektif dan sesuai dengan tujuan strategis stasiun radio.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam paradigma pascapositivisme. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi terhadap pelaksanaan konvergensi media serta individu yang terlibat dalam pelaksanaannya di wilayah Wonosobo. Teknik analisis data yang digunakan adalah model (Miles et al., 2014) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Teknik ini disesuaikan dengan desain studi kasus, khususnya dengan menggunakan pencocokan pola, pembuatan penjelasan, dan analisis deret waktu. Tujuannya adalah untuk menjelaskan strategi dan implementasi konvergensi media di Radio Pesona FM Wonosobo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengumpulkan data tentang pendengar Radio Pesona FM Wonosobo dengan melakukan wawancara mendalam kepada pimpinan stasiun, penyiar, dan sejumlah pendengar

setia. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan terhadap pola pendengar dalam kurun waktu tertentu untuk memperoleh data yang lebih rinci. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa Radio Pesona FM Wonosobo menarik audiens yang cukup beragam, meliputi berbagai kelompok demografi dan preferensi program.

Hasil

1. **Demografi Pendengar:** Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mayoritas pendengar Radio Pesona FM Wonosobo adalah penduduk lokal yang berusia antara 30 hingga 40 tahun. Mereka umumnya berasal dari kalangan menengah ke bawah, dengan tingkat pendidikan menengah. Pendengar perempuan cenderung lebih dominan, terutama dalam program-program yang disiarkan pada pagi dan siang hari.
2. **Preferensi Program:** Pendengar menunjukkan preferensi yang kuat terhadap program musik, terutama yang menampilkan lagu-lagu daerah dan populer. Program berita lokal juga mendapat perhatian, khususnya berita yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan ekonomi di Wonosobo. Program interaktif yang memungkinkan pendengar berpartisipasi langsung, seperti sesi panggilan langsung, juga sangat disukai.
3. **Pola Pendengar:** Pola pendengar menunjukkan bahwa waktu puncak pendengaran terjadi pada pagi hari antara pukul 06:00 hingga 09:00, serta pada sore hari antara pukul 16:00 hingga 18:00. Pada akhir pekan, jumlah pendengar cenderung meningkat, terutama pada program hiburan.
4. **Tingkat Keterlibatan dan Kepuasan:** Berdasarkan wawancara, sebagian besar pendengar menyatakan kepuasan terhadap konten yang disiarkan, terutama program musik dan berita. Namun, ada masukan dari pendengar bahwa program-program tertentu, terutama yang bersifat edukatif, masih kurang menarik dan perlu disesuaikan dengan kebutuhan audiens yang lebih muda.

Pembahasan

1. **Relevansi Data Pendengar terhadap Kebijakan Operasional:** Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan data pendengar dalam merumuskan kebijakan operasional Radio Pesona FM Wonosobo. Data demografi dan preferensi pendengar memberikan wawasan berharga tentang audiens yang perlu dijangkau, dan jenis konten yang paling diminati. Misalnya, dominasi pendengar perempuan dapat mendorong stasiun untuk lebih fokus pada program-program yang menarik bagi segmen ini, seperti program kesehatan atau keluarga. Seperti penjabaran dari (McQuail, 2010) media harus memenuhi kebutuhan dan preferensi audiensnya untuk tetap relevan. Data pendengar membantu stasiun radio memahami kebutuhan ini dan menyesuaikan kebijakan operasional untuk memenuhi ekspektasi audiens.
2. **Adaptasi Terhadap Perubahan Perilaku Pendengar:** Dalam era digital, perilaku pendengar berubah dengan cepat, dan radio harus dapat beradaptasi. Data yang menunjukkan peningkatan pendengar pada waktu-waktu tertentu bisa digunakan untuk mengatur ulang jadwal program agar lebih sesuai dengan kebiasaan pendengar. Selain itu, masukan tentang program edukatif yang kurang menarik menunjukkan perlunya inovasi dalam konten tersebut agar lebih relevan dan menarik bagi audiens yang lebih muda. Penjabaran ini sesuai dengan teori dari (Katz, 2014) yang menyatakan media harus beradaptasi dengan perubahan dalam perilaku audiens untuk mempertahankan relevansi. Data pendengar membantu stasiun radio mengidentifikasi perubahan ini dan melakukan

penyesuaian yang diperlukan.

3. **Strategi Penyiaran Berbasis Data:** Dengan memanfaatkan analisis data pendengar, Radio Pesona FM Wonosobo dapat mengembangkan strategi penyiaran yang lebih efektif. Sebagai contoh, dengan mengetahui waktu puncak pendengaran, stasiun dapat menempatkan program-program unggulan pada waktu tersebut untuk memaksimalkan jumlah pendengar. Selain itu, program interaktif yang disukai pendengar dapat diperluas atau ditingkatkan kualitasnya untuk meningkatkan keterlibatan audiens. Hal ini selaras dengan teori pengoptimalan media dari (McLuhan & Gordon, 2003) menjelaskan bagaimana media dapat dioptimalkan berdasarkan data untuk mencapai audiens secara efektif. Analisis data pendengar membantu stasiun radio mengembangkan strategi penyiaran yang lebih tepat sasaran.
4. **Tantangan dan Peluang di Era Digital:** Meskipun radio merupakan media tradisional, stasiun seperti Radio Pesona FM Wonosobo perlu terus berinovasi untuk tetap relevan di era digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memahami dan memanfaatkan data pendengar secara efektif, stasiun radio dapat tetap kompetitif dan bahkan berkembang dalam lingkungan media yang semakin digital. Namun, tantangan terbesar adalah bagaimana stasiun radio dapat beradaptasi dengan teknologi baru tanpa kehilangan esensi dan koneksi personal yang menjadi keunggulan radio. Teori konvergensi media dari (Jenkins, 2008) menunjukkan bahwa media tradisional harus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan perilaku audiens untuk tetap relevan. Radio yang memanfaatkan data pendengar untuk beradaptasi dengan tren digital dapat menemukan peluang baru di pasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan data pendengar memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan operasional di Radio Pesona FM Wonosobo. Data ini memungkinkan stasiun radio untuk lebih memahami karakteristik audiens, menyesuaikan konten agar lebih relevan, dan mengoptimalkan strategi penyiaran. Hasil penelitian ini mendukung teori-teori mengenai pentingnya analisis audiens dalam media penyiaran, serta menegaskan bahwa pendekatan berbasis data adalah kunci untuk mempertahankan relevansi di tengah tantangan era digital. Secara keseluruhan, Radio Pesona FM Wonosobo telah berhasil mengintegrasikan data pendengar ke dalam proses operasionalnya, yang tidak hanya meningkatkan kualitas penyiaran tetapi juga memastikan bahwa program-programnya tetap diminati oleh audiens. Penggunaan data pendengar ini juga telah membantu stasiun radio dalam menyesuaikan strategi penyiaran, mengidentifikasi peluang untuk pengembangan konten baru, dan merespons perubahan tren audiens dengan lebih cepat dan tepat.

Dalam konteks teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa media penyiaran, terutama radio, harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen. Pemanfaatan data pendengar, sebagai elemen strategis, memungkinkan stasiun radio untuk tetap relevan dan kompetitif. Teori-teori seperti yang dikemukakan oleh McQuail tentang peran media dalam komunikasi massa, serta teori Napoli tentang evolusi audiens, terbukti relevan dalam memahami dinamika media penyiaran di era digital. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan berbasis data dalam pengelolaan media, yang sejalan dengan pandangan Katz tentang pentingnya analisis data dalam meningkatkan efektivitas program dan strategi penyiaran. Dalam hal ini, Radio Pesona FM Wonosobo telah menunjukkan bahwa pengelolaan berbasis data bukan hanya sebuah pilihan, melainkan kebutuhan untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan tulus, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh kru dan pengelola Radio Pesona FM atas keterbukaan dalam memberikan akses informasi dan dukungan untuk penelitian ini. Saya juga sangat berterima kasih kepada Diskominfo Wonosobo atas segala dukungan yang telah diberikan, yang memungkinkan tercapainya edukasi dan penyebaran informasi, khususnya di bidang media.

DAFTAR REFERENSI

- Aristarkhov, G. M., Gulyaev, Y. V., Dmitriev, V. F., Komarov, V. V., Meshchanov, V. P., & Zaichenko, K. V. (2024). *Modern Radio Signals Filtering Devices Methods, Technologies, & Structures*. Bentham Science Publishers.
- Aziiz, A., & Shabana, A. (2023). Strategi Segmentasi Pendengar Stasiun Jaringan Oz Radio di Era Digital. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(2), 18–26.
- Berry, R. (2023). Radio in the Round Reflections on the Future of Sound Media. *The Bloomsbury Handbook of Radio*, 504.
- Dominick, J. R. (1996). *The Dynamics of Mass Communication*. McGraw-Hill. <https://books.google.co.id/books?id=9nC0VZOnIvsC>
- Jamilah, P. (2023). Implementation of Radio Station Communication Strategies with Combining New Media Internet (Case Study at PT. Radio Tjandra Buana Suara FM Cianjur). *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 3(02), 180–186.
- Jenkins, H. (2008). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. NYU Press. <https://books.google.co.id/books?id=HZgUCgAAQBAJ>
- Katz, H. E. (2014). *The Media Handbook: A Complete Guide to Advertising Media Selection, Planning, Research, and Buying*. Routledge. <https://books.google.co.id/books?id=keBZlwEACAAJ>
- Kustiawan, W., Dinar, Y. P., Salsabila, K., Apsyara, T., Al, M. S. A.-Q. S., & Ritonga, N. H. (2024). Strategi Penyiaran Radio Komersial di Era Digitalisasi. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(3), 104–111.
- Lekuru, G. R. (2024). Strategies for Growing Audience for Community Radio in the Digital Era. The case of Arua One FM. *Ecommons.Aku*.
- Machsunah, U., Auliyah, M. A., & Suhara, R. B. (2024). Gaya Komunikasi Drama Radio “Memilih Untuk Bangsa” RRI Cirebon. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 3(1), 28–37.
- Maghriza, M. F., Sunarto, S., & Hasfi, N. (2024). Strategi Konvergensi Media RRI Semarang dalam Mempertahankan Eksistensi RRI Semarang di Era Digital. *Interaksi Online*, 12(2), 89–101.
- McLuhan, M., & Gordon, W. T. (2003). *Understanding Media: The Extensions of Man*. Gingko Press. <https://books.google.co.id/books?id=m7poAAAAIAAJ>
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=CvcvLsDxhvEC>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3. United States of America*.
- Napoli, P. M. (2011). *Audience Evolution: New Technologies and the Transformation of Media Audiences*. Columbia University Press. <https://books.google.co.id/books?id=y-7U8qIedyEC>

-
- Pratiwi, A., Mihardja, E. J., & Agustini, P. M. (2024). Strategi Pemanfaatan Cross-Media oleh Pro 2 RRI Denpasar untuk Mendukung Geopark Sustainability di Indonesia. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 387–408.
- Riyanti, M. E., & Winata, M. D. (2024). Manajemen Produksi Program Siaran “Shecangkir Teh Pagi” di She Radio 99,6 FM. *The Commercium*, 8(03), 129–138.
- Sujoko, A., Rahmiati, D., & Rahman, F. (2023). The Role of Radio as the Public Sphere for Public Political Education in the Digital Era: Challenges and Pitfalls. *Cogent Social Sciences*, 9(1), 2239627.
- Zhang, Y. (2024). The Impact of New Media on Traditional Media. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 28, 691–696.